BAB V

PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

Pada bab ini peneliti akan memberikan paparan mengenai pembahasan hasil penelitian, kesimpulan dan saran saat peneliti melakukan penelitian di Komunitas ARMY Karawang.

5.1 Pembahasan Hasil

Dari hasil analisa data didapatkan pengaruh antara fanatisme secara parsial terhadap agresivitas verbal pada anggota komunitas ARMY Karawang. Hasil uji parsial menyatakan bahwa hipotesa pertama (H_{a1}) memiliki sig. of T 0,038 < 0,05 yang artinya H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak sehingga terdapat pengaruh antara fanatisme secara parsial dengan agresivitas verbal. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan Ancok & Suroso (2011) tindakan dalam mendukung idola diduga efek fanatisme yang menyebabkan menguatnya perilaku kelompok yang menimbulkan perilaku agresif. Fanatisme adalah suatu keyakinan yang membuat seseorang kehilangan kendali atas dirinya hingga melakukan apa saja demi mempertahankan keyakinan yang dipercayainya (Goddard, dalam Eliani dkk, 2018). Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliani dkk (2018) menyatakan bahwa ada hubungan yang secara signifikan antara fanatisme dengan agresivitas verbal di media sosial.

Hasil uji regresi linier berganda menyatakan bahwa hipotesa kedua (H_{a2}) memiliki nilai sig. of T 0,002 < 0,005 yang artinya H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak sehingga terdapat pengaruh antara kecenderungan narsisme kelompok secara parsial dengan agresivitas verbal. Hasil tersebut sejalan dengan Golec de Zapala (2009) orang-orang yang memiliki kecenderungan narsisme kelompok akan merespon secara agresif, sehingga permusuhan dan agresi antar kelompok terjadi. Davison, Neale & Kring (2014) menyatakan bahwa narsisme

biasa dicirikan dengan pandangan yang berlebihan terhadap diri sendiri dan kebutuhan untuk diperhatikan yang sangat besar. Narsisme individu bisa diturunkan menjadi narsisme kelompok, alasannya narsisme pada tingkat ini menjangkiti sekumpulan orang sekaligus. Hal ini kuatkan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Agniezka Golec de Zapala (2011) mengenai narsisme kelompok, menegaskan bahwa seseorang yang memiliki kecenderungan narsisme kelompok memiliki tendensi untuk melakukan perilaku agresif kepada orang yang berada di luar kelompoknya.

Hasil uji regresi linier berganda menyatakan koefisien uji simultan menunjukkan bahwa nilai sig. of T 0,000 < 0,05 yang artinya H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Maka terdapat pengaruh secara simultan antara fanatisme dan kecenderungan narsisme kelompok terhadap agresivitas verbal pada anggota komunitas ARMY Karawang sebesar 31,6% dan sisanya sebesar 68,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal tersebut dikarenakan banyak faktor lain yang bisa menyebabkan perilaku agresivitas muncul. Hal tersebut dikarenakan perilaku agresi dapat muncul dari berbagai faktor. Diantaranya faktor sosial, faktor pribadi, serta faktor situasional (Baron & Byrne, 2016).

Skala fanatisme mendominasi kategori sedang dengan presentasi sebesar 61,7% atau sebanyak 82 orang, lalu 16,5% atau sebanyak 22 orang terkategorikan rendah, dan 21,8% atau sebanyak 29 orang terkategorikan tinggi. Menurut Thorne dan Bruner (2006) mendefinisikan fanatisme adalah seseorang yang memiliki minat yang besar terhadap sesuatu yang berbentuk benda atau bahkan terhadap seorang individu, kelompok, atau karya seni. Hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku yang ekstrim, sehingga orang lain menganggap hal tersebut sebagai perilaku yang tidak normal, tidak sesuai norma dan melanggar. Sebanyak 82 orang atau sebesar 61,7% responden dengan fanatisme sedang mengindikasikan bahwa mereka memiliki minat yang besar serta keyakinan yang kuat sehingga mau melakukan apapun demi membela idolanya. Responden dengan fanatisme rendah memiliki minat yang

besar serta keyakinan yang kuat namun cenderung tidak melakukan hal yang ekstrim demi idolanya. Responden dengan fanatisme tinggi memiliki minat yang besar serta keyakinan yang kuat sehingga membuat dirinya sendiri mau melakukan segala cara untuk membela idolanya walaupun harus menunjukkan perilaku ekstrim dan melanggar.

Skala kecenderungan narsisme kelompok bahwa sebesar 68,4% atau 91 orang menunjukkan kategori sedang, lalu sebesar 14,3% atau 19 orang menunjukkan kategori rendah, serta sebesar 17,3% atau 23 orang menunjukkan kategori tinggi. Menurut Golec de Zavala (2011) menyatakan bahwa narsisme kelompok adalah identifikasi keyakinan yang tidak realistis tentang kebesaran *in-group* (kelompok) yang tak tertandingi yang diidentifikasikan dengan perasaan emosional kuat terhadap suatu kelompok. Responden dengan kategori rendah mengindikasikan bahwa mereka memiliki identifikasi keyakinan yang cukup realistis tentang kelompoknya sehingga mereka memiliki perasaan emosional yang rendah terhadap kelompoknya. Responden dengan kategori sedang mengindikasikan bahwa mereka memiliki identifikasi keyakinan yang tidak realistis tentang kebesaran kelompok mereka sehingga mereka memiliki perasaan emosional yang kuat terhadap kelompoknya. Responden dengan kategori tinggi mengindikasikan bahwa mereka memiliki identifikasi keyakinan yang sangat tidak realistis terhadap kebesaran kelompoknya sehingga mereka memiliki perasaan emosional yang sangat kuat terhadap kelompoknya.

Skala agresivitas verbal memiliki persentase 69,9% atau sebanyak 93 orang yang terkategori sedang, lalu sebanyak 13,5% atau sebanyak 18 orang terkategori rendah, serta sebanyak 16,5% atau sebanyak 22 orang terkategori tinggi. Menurut Buss (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) perilaku agresi verbal adalah suatu perilaku yang dilakukan dengan niat untuk menyakiti, mengancam atau membahayakan orang lain atau objek yang menjadi sasaran, dapat melalui perkataan langsung atau tidak langsung. Responden dengan kategori rendah jarang melakukan tindakan yang dapat melukai orang lain secara verbal. Responden

dengan kategori sedang sering melakukan tindakan yang dapat melukai orang lain secara verbal, sementara responden dengan kategori tinggi selalu melakukan tindakan yang dapat melukai orang lain secara verbal.

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh antara fanatisme dengan agresivitas verbal pada anggota komunitas ARMY Karawang, yakni dengan dibuktikannya nilai signifikansi variabel fanatisme lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan dengan nilai 0,038 < 0,05.
2. Terdapat pengaruh antara kecenderungan narsisme kelompok dengan agresivitas verbal pada anggota komunitas ARMY Karawang, yakni dengan dibuktikannya nilai signifikansi variabel kecenderungan narsisme kelompok lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan dengan nilai 0,002 < 0,05.
3. Terdapat pengaruh antara fanatisme dan kecenderungan narsisme kelompok dengan agresivitas verbal pada anggota komunitas ARMY Karawang, yakni dengan dibuktikannya nilai signifikansi variabel fanatisme dan kecenderungan narsisme kelompok lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan dengan nilai 0,000 < 0,05

5.3 Saran

Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis dan pengalaman yang dialami oleh peneliti selama penelitian, maka peneliti memiliki beberapa saran diantaranya sebagai berikut.

1. Komunitas

   Hasil data yang diperoleh dan dianalisis oleh peneliti membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara fanatisme dan kecenderungan narsisme kelompok dengan agresivitas

verbal pada anggota komunitas ARMY Karawang. Sehingga diharapkan agar anggota komunitas ARMY Karawang dapat mendukung BTS dengan cara yang lebih positif tanpa melakukan tindakan ekstrim dan melanggar, serta mengurangi perasaan emosionalnya terhadap kelompok agar agresivitas verbal di media sosial bisa berkurang.

2. Peneliti selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk:

   a) Melakukan penelitian di *fandom* lain, karena fenomena ini cenderung terjadi di berbagai *fandom*.

   b) Melakukan penelitian dengan variabel lain dengan fenomena yang masih berkaitan dengan Kpop. Karena selain perilaku agresifitas verbal yang muncul, mengidolakan seseorang bisa juga memunculkan perilaku positif seperti konformitas terhadap perilaku baik yang dilakukan idolanya.